PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk

Laporan Keuangan
Per 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit), serta
untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang
Berakhir pada 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)
dan 2021 (Tidak Diaudit)

Financial Statements
As of June 30, 2022 (Unaudited)
and December 31, 2021 (Audited),
For 6 (Six) Month Periods Ended
June 30, 2022 (Unaudited)
and 2021 (Unaudited)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Jalan P. Jayakarta No.55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat

DAFTAR ISI **Halaman/** ***Pages*** ***TABLE OF CONTENTS***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Per 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2021 (Diaudit), serta untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir pada 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit) dan 2021 (Tidak Diaudit)		*As of June 30, 2022 (Unaudited) and December 31, 2021 (Audited) for the 6 (Six) Month Periods Ended June 30, 2022 (Unaudited) And 2021 (Unaudited)*
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	3	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	4	*Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	5-66	*Notes to Financial Statements*

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk.

Office : Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456, Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Tamelang Rt. 02/01 - Karawang Timur
Phone : (0267) 432555 - 777, Fax : (0267) 432888

Certified System
Quality
ISO 9001
SAI GLOBAL

Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab
Atas Laporan Keuangan
Per 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit) serta
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan Yang Berakhir pada
30 Juni 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
PT Saranacentral Bajatama Tbk

Directors' Statement
On The Responsibility
For The Financial Statements
As of June 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited) and
For the 6 (Six) Month Periods Ended
June 30, 2022 and 2021 (Unaudited)
PT Saranacentral Bajatama Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Handaja Susanto
   Alamat Kantor/*Office address* : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003 Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-6288647
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur / President Director

2. Nama/*Name* : Pandji Surya S.
   Alamat Kantor/*Office address* : Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 Pluit Penjaringan Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Telephone number* : 021-6288647
   Jabatan/*Title* : Direktur / Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
   b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 19 Agustus 2022 / *August 19, 2022*

SEPULUH RIBU RUPIAH 10000 METERAI TEMPEL EB91CAJX927844931

[Handaja Susanto]
Presiden Direktur/President Director

[Pandji Surya S.]
Direktur/Director

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Laporan Posisi Keuangan
Per 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2021 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Statements of Financial Position
As of June 30, 2022 (Unaudited) and
December 31, 2021 (Audited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	73.911.293.046	4	129.329.631.431	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	582.545.061	5	4.940.028.189	Restricted funds
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 10.129.207.823 dan Rp 8.449.247.387 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021		6		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 10,129,207,823 and Rp 8,449,247,387 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Pihak berelasi	4.140.486.500	27	4.814.099.500	Related party
Pihak ketiga	169.696.224.251		59.871.849.449	Third parties
Piutang lain-lain	72.785.002		13.369.911	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 20.030.995.078 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	322.401.083.795	7	325.438.867.548	Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 20,030,995,078 and as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Uang muka pembelian	1.360.258.275		9.060.058.826	Purchase advances
Pajak dibayar dimuka	15.853.500.447	8	9.113.125.915	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	890.772.179		1.141.399.900	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	588.908.948.556		543.722.430.669	**Total Current Assets**
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan	15.013.355.792	25	7.587.367.169	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 474.360.396.892 dan Rp 457.332.513.028 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	162.289.744.614	9	174.541.022.309	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 474,360,396,892 and Rp 457,332,513,028 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Aset lain-lain	322.197.378		322.197.378	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	177.625.297.784		182.450.586.856	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	766.534.246.340		726.173.017.525	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank	94.582.919.410	10	34.631.211.136	Bank loans
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.603.702.329	27	70.996.835	Related party
Pihak ketiga	75.938.305.543		57.353.442.932	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	98.093.808	27	-	Related parties
Pihak ketiga	1.027.837.726		2.252.566.310	Third parties
Utang pajak	462.961.298	12	11.995.127.339	Taxes payable
Liabilitas kontrak	668.131.693		2.081.211.409	Contract liabilities
Beban akrual		13		Accrued expenses
Pihak berelasi	86.928.732.254	27	80.752.135.342	Related parties
Pihak ketiga	4.635.192.210		22.732.132.441	Third parties
Bagian liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	73.793.099	14	70.455.679	Current portion of long-term lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	266.019.669.370		211.939.279.423	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Utang pihak berelasi jangka panjang	299.689.830.779	15, 27	287.356.517.244	Long-term due to a related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.412.497.591	24	12.592.878.875	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	162.159.681	14	199.990.334	Long-term lease liabilities - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	312.264.488.051		300.149.386.453	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas	578.284.157.421		512.088.665.876	**Total Liabilites**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 7.200.000.000 saham dan 5.600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021				Authorized - 7,200,000,000 shares and 5,600,000,000 shares Rp 100 par value per share as of June 30, 2022 and December 31, 2021
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	180.000.000.000	17	180.000.000.000	Issued and paid-up - 1,800,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	57.658.931.667	18	57.658.931.667	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Sudah ditentukan penggunaannya	500.000.000		500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(49.908.842.748)		(24.074.580.018)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	188.250.088.919		214.084.351.649	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	766.534.246.340		726.173.017.525	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir
Pada 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)
dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For 6 (Six) Month Periods Ended
June 30, 2022 (Unaudited)
and 2021 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
PENDAPATAN USAHA	584.499.304.603	19	724.396.102.595	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	(586.790.346.727)	20	(595.474.727.341)	**COST OF SALES**
LABA (RUGI) KOTOR	(2.291.042.124)		128.921.375.254	**GROSS PROFIT (LOSS)**
BEBAN USAHA		21		**OPERATING EXPENSES**
Penjualan	(2.041.859.382)		(1.813.431.349)	Selling
Umum dan administrasi	(8.160.408.712)		(7.706.927.053)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	(10.202.268.094)		(9.520.358.402)	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(12.493.310.218)		119.401.016.852	**OPERATING PROFIT (LOSS)**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Beban bunga dan keuangan	(6.223.072.794)	22	(8.545.765.243)	Interest and finance charges
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(18.286.357.693)		(12.801.528.706)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	3.151.483.495	23	6.326.851.005	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(21.357.946.992)		(15.020.442.944)	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(33.851.257.210)		104.380.573.908	**PROFIT (LOSS) BEFORE TAX**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	7.556.009.912	25	(25.493.597.922)	**TAX BENEFIT (EXPENSE)**
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	(26.295.247.298)		78.886.975.986	**PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD**
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	591.005.857	24	(1.168.765.433)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(130.021.289)	25	257.128.395	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Bersih	460.984.568		(911.637.038)	Other Comprehensive Income (Loss) - Net
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	(25.834.262.730)		77.975.338.948	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(14,61)	26	43,83	**BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir
Pada 30 Juni 2022 (Tidak Diaudit)
dan 2021 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Statements of Changes in Equity
For 6 (Six) Month Periods Ended
June 30, 2022 (Unaudited)
and 2021 (Unaudited)
(In Full Rupiah)

	Catatan/ *Note*	*Modal Saham/ Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Saldo Laba (Defisit)/*Retained Earnings (Deficit)* Sudah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo Laba (Defisit)/*Retained Earnings (Deficit)* Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo per 1 Januari 2021		**180.000.000.000**	**57.658.931.667**	**500.000.000**	**(110.319.843.181)**	**127.839.088.486**	**Balance as of January 1, 2021**
Laba periode berjalan		-	-	-	78.886.975.986	78.886.975.986	Profit for the period
Rugi Komprehensif Lain							Other Comprehensive Loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	-	-	(911.637.038)	(911.637.038)	Remeasurement of defined benefits liability - net of tax
Saldo per 30 Juni 2021		**180.000.000.000**	**57.658.931.667**	**500.000.000**	**(32.344.504.233)**	**205.814.427.434**	**Balance as of June 30, 2021**
Saldo per 1 Januari 2022		**180.000.000.000**	**57.658.931.667**	**500.000.000**	**(24.074.580.018)**	**214.084.351.649**	**Balance as of January 1, 2022**
Rugi periode berjalan		-	-	-	(26.295.247.298)	(26.295.247.298)	Loss for the period
Penghasilan Komprehensif Lain							Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	-	-	460.984.568	460.984.568	Remeasurement of defined benefits liability - net of tax
Saldo per 30 Juni 2022		**180.000.000.000**	**57.658.931.667**	**500.000.000**	**(49.908.842.748)**	**188.250.088.919**	**Balance as of June 30, 2022**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	474.283.061.281		726.353.533.756	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(578.178.569.150)		(682.601.321.153)	Cash payments to suppliers, employees, and others
Pembayaran beban operasi lainnya	(2.198.669.425)		(1.654.507.694)	Payments of other operating expense
Kas bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) untuk operasi	(106.094.177.294)		42.097.704.909	Net cash Provided by (Used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(8.322.977.287)	25	(1.624.442.280)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(114.417.154.581)		40.473.262.629	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	4.340.294.187		9.360.588.448	Withdrawals of restricted funds
Perolehan aset tetap	(3.574.709.327)	9,32	(6.209.978.145)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan bunga	1.173.438.319		2.031.924.319	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	-	9	909.091	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	1.939.023.179		5.183.443.713	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran utang bank	(155.951.137.265)		(271.713.938.759)	Payments of bank loan
Penerimaan utang bank	215.196.701.805		243.314.979.767	Proceeds from bank loan
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(2.182.835.889)		(4.414.281.104)	Payments of interest and financial charges
Pembayaran liabilitas sewa	(45.696.000)		(45.696.000)	Payments of lease liability
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	57.017.032.651		(32.858.936.096)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(55.461.098.751)		12.797.770.246	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	129.329.631.431		85.990.562.715	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	42.760.366		40.030.893	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	73.911.293.046		98.828.363.854	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Saranacentral Bajatama Tbk ("Perusahaan"), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto Akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 14 tanggal 5 Agustus 2021 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0043547.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 10 Agustus 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0436322 tanggal 10 Agustus 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 400.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 100 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saham Perusahaan sejumlah 400.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Saranacentral Bajatama Tbk (the "Company"), was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 78 dated October 4, 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta, *juncto* Notarial Deed No. 325 dated February 28, 1997 of H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 dated July 7, 1997. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated August 5, 2021 of Rusnaldy, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase of the Company's authorized capital stock. This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0043547.AH.01.02.Tahun 2021 dated August 10, 2021 and has been reported to and recorded in the database of the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0436322 dated August 10, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in manufacturing and trading of steel products. The Company has started its commercial operations in 1997.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta and its factory located in Desa Mekarjaya, East Karawang.

b. Public Offering of Shares

On December 8, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-13136/BL/2011 for its offering to the public of 400,000,000 shares at Rp 100 per share. On December 21, 2011, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's 400,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2021 dari Rusnaldy, S.H., dan Akta No. 30 tanggal 7 Juni 2016 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion S.E., S.H., MM notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's management based on the shareholders decision as documented in Notarial Deed No. 13 dated August 5, 2021 of Rusnaldy, S.H., and Deed No. 30 dated June 7, 2016 of Dr. Ir. Yohanes Wilion S.E., S.H., MM, notary in Jakarta, consists of the following:

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Soediarto Soerjoprahono	President Commissioner
Komisaris	Ibnu Susanto	Commissioner
Komisaris Independen	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Independent Commissioner
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Handaja Susanto	President Director
Direktur	Pandji Surya Soerjoprahono	Director
Direktur	Entario Widjaja Susanto	Director

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga orang anggota.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Bastianus Fritz Josef Lumanauw is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of three members.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, susunan Komite Audit dan Auditor Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's Audit Commitee and Internal Auditor consists of the following:

Ketua	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Chairman
Anggota	Birawanti Hariaty S	Member
Anggota	Reginald Tomasowa	Member
Auditor Internal	John Tibuludji	Internal Auditor

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 145 dan 147 karyawan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

The Company had an average total number of 145 and 147 employees (unaudited) as of June 30, 2022 and as of December 31, 2021.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk per 30 Juni 2022 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Agustus 2022. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk as of June 30, 2022 were completed and authorized for issuance on August 19, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the period ended June 30, 2022 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2021.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	30 Juni 2022/ ***June 30, 2022***	**31 Desember 2021/** ***December 31, 2021***
Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*	14.848	14.269
Euro/*Euro (EUR)*	15.610	16.127
Dolar Singapura/*Singapore Dollar (SGD)*	10.685	10.534

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 “Related Party Disclosures”.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan, atau

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

d. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

ii) held primarily for the purpose of trading, or

iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,

iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,

ii) held primarily to the purpose of trading,

iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or

iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Laba/Rugi Hari ke-1

Jika nilai wajar instrumen keuangan saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, maka Perusahaan mencatat instrumen keuangan tersebut pada tanggal pengakuan awal sebagai berikut:

(a) Jika nilai wajar dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas identik (input Level 1) atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi sebagai keuntungan atau kerugian;

f. Financial Instruments

The Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

"Day 1" Profit/Loss

If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price, the Company shall account that instrument at initial recognition as follows:

(a) If that fair value is evidenced by a quoted price in an active market for an identical asset or liability (i.e. a Level 1 input) or based on a valuation technique that uses only date from observable markets, the Company shall recognize the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price as a gain or loss;

(b) Dalam hal tidak terdapat data dari pasar yang dapat diobservasi, selisih antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi ditangguhkan, dan setelah pengakuan awal akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian hanya sebatas keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam faktor (termasuk waktu) yang akan dipertimbangkan pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas.

Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

(a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan

(b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan dalam kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

(b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

(b) In cases where the data is not observable, the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price is deferred, and after initial recognition the Company shall recognize that deferred difference as a gain or loss only to the extent that it arises from a change in a factor (including time) that market participants would take into accounts when pricing the asset or liablity.

For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

(a) The Company’s business model for managing the financial assets; and

(b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company only has financial assets under financial assets at amortized cost category. Thus, accounting policies related to financial assets in the category of fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

(a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

(b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kategori ini meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan jaminan dalam aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's cash and cash equivalents, restricted funds, trade accounts receivable, other accounts receivable and deposit which are under other assets are included in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan liabilitas keuangan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company only has financial liabilities under financial liabilities at amortized cost category. Thus, accounting policies related to financial liabilities in the category of fair value through profit or loss are not disclosed.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan métode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company's bank loans, trade accounts payable, other payables, accrued expenses, lease liabilities and long-term due to a related party are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reclassifications of Financial Assets

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

   Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

   a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

   b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

   c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

   Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

   a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

   b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

   c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.
Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.
When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

j. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*
Bangunan/*Building*	20
Mesin dan peralatan/*Machinery and equipment*	8 – 16
Peralatan berat/*Heavy equipment*	4 - 8
Kendaraan/*Vehicle*	4 - 8
Inventaris kantor/*Office fixture*	4 - 8
Inventaris pabrik/*Factory fixture*	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Transaksi Sewa

k. Lease Transaction

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara subtansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
    1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
    2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non sewa. Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
    1. The Company has the right to operate the asset;
    2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang.
Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short- term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

m. Revenue and Expense Recognition

The Company has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.

2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or

b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Pendapatan atas penjualan barang diakui pada titik waktu ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mengalihkan barang kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas barang tersebut.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Revenue from sale of goods are recognized when performance obligation is satisfied at a point in time by transferring promised goods to a customer and the customer obtains control of that goods.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when they are incurred, except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.
Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Biaya Penerbitan Saham

Biaya penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

t. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Pertimbangan

Judgments

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan *(forward-looking),* yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each statement of financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument.

To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period.

Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's financial assets as of June 30, 2022 and December, 31 2021 are as follows:

	30 Juni 2022/ ***June 30, 2022***	**31 Desember 2021/** ***December 31, 2021***	
Kas dan setara kas	73.911.293.046	129.329.631.431	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	582.545.061	4.940.028.189	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.140.486.500	4.814.099.500	Related party
Pihak ketiga	169.696.224.251	59.871.849.449	Third parties
Piutang lain-lain	72.785.002	13.369.911	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Jaminan	322.197.378	322.197.378	Deposit
Jumlah	248.725.531.238	199.291.175.858	Total

d. Sewa

Sewa - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

d. Lease

Lease – Company as Lessee

The Company has entered into lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Estimates and Assumptions

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial liabilities are set out in Note 16.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang
Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence
The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan untuk persediaan usang masing-masing per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp 20.030.995.078 telah memadai.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 20,030,995,078 as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively, is adequate.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 diungkapkan pada Catatan 9.

a. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 diungkapkan pada Catatan 9.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of June 30, 2022 and December 31, 2021 is disclosed in Note 9.

a. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these non-financial asset as of June 30, 2022 and December 31, 2021 is disclosed at Note 9.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 24 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 12.412.497.591 dan Rp 12.592.878.875 (Catatan 24).

b. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 24 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, long-term employee benefits liability amounted to Rp 12,412,497,591 and Rp 12,592,878,875, respectively (Note 24).

c. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Jumlah aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp 15.013.355.792 dan Rp 7.587.367.169 (Catatan 24).

c. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021 and, deferred tax assets amounted to Rp 15,013,355,792 and Rp 7,587,367,169, respectively (Note 24).

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Kas			Cash on hand
Rupiah	65.618.400	61.568.600	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	2.642.944	2.539.884	U.S. Dollar (Note 28)
Jumlah Kas	68.261.344	64.108.484	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	12.078.339.165	10.187.723.320	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	9.605.507.671	8.722.683.287	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.386.170.412	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	334.967.277	794.982.808	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	290.965.585	5.351.065.017	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	277.530.831	132.340.672	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.562.791	3.866.807.699	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank MNC International Tbk	51.708.410	36.803.601.437	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	998.613.397	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	26.084.752.142	66.857.817.637	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)			U.S. Dollar (Note 27)
PT Bank OCBC NISP Tbk	543.345.633	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	378.156.140	376.540.767	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT HSBC Indonesia	152.325.038	597.164.775	PT HSBC Indonesia
PT Bank UOB Buana Tbk	20.086.226	19.395.295	PT Bank UOB Buana Tbk
Jumlah	1.093.913.037	993.100.837	Subtotal
Jumlah Bank	27.178.665.179	67.850.918.474	Total Cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Harda Internasional Tbk	15.485.159.963	15.232.386.316	PT Bank Harda Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	15.192.706.421	15.010.356.153	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	10.590.182.579	10.406.555.359	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	5.396.317.560	5.290.448.972	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	15.474.857.673	PT Bank Ina Perdana Tbk
Jumlah	46.664.366.523	61.414.604.473	Subtotal
Jumlah	73.911.293.046	129.329.631.431	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka	2,75%-4,75%	3,5%-7,75%	Interest rate per annum on time deposits

5. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

5. Restricted Funds

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Rekening giro			Current account
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	141.748.184	141.748.184	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	2.184.941.216	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)			U.S. Dollar (Note 28)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	440.796.877	414.901.003	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	2.198.437.786	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah	582.545.061	4.940.028.189	Total

Dana berupa rekening giro digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 10 dan 29).

Funds in current accounts were used as collateral for Letter of Credit facilities from the related banks with period of less than 1 year (Notes 10 and 29).

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

This account represents trade accounts receivable which are denominated in Rupiah with details as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
a. Berdasarkan pelanggan			**a. By Debtor**
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
PT Sarana Steel	4.140.486.500	4.814.099.500	PT Sarana Steel
Pihak ketiga			Third parties
PT Utomodeck Metal Works	32.651.687.404	27.810.490.570	PT Utomodeck Metal Works
PT Cahaya Benteng Mas	12.494.073.200	-	PT Cahaya Benteng Mas
PT Graha Bintang Metalindo	10.277.420.686	9.305.044.200	PT Graha Bintang Metalindo
PT Nusa Indah Metalindo	10.068.906.372	1.455.590.051	PT Nusa Indah Metalindo
PT Bangka Metal Abadi	9.867.723.484	842.578.600	PT Bangka Metal Abadi
PT Cilegon Waja Tama	8.676.789.192	2.345.894.400	PT Cilegon Waja Tama
PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera	6.954.798.020	3.436.532.000	PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera
PT Alam Baja Nusantara	6.338.573.000	-	PT Alam Baja Nusantara
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	82.495.460.716	23.124.967.015	Others (less than Rp 5 billion each)
Jumlah	179.825.432.074	68.321.096.836	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.129.207.823)	(8.449.247.387)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	169.696.224.251	59.871.849.449	Subtotal - net
Jumlah	173.836.710.751	64.685.948.949	Total

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
b. Berdasarkan umur (hari)			**b. By Age**
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
Belum jatuh tempo	2.709.919.700	1.042.805.500	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	461.012.600	2.013.772.800	1 - 30 days
31 - 60 hari		1.757.521.200	31 - 60 days
> 91 hari	969.554.200	-	> 91 days
Jumlah	4.140.486.500	4.814.099.500	Subtotal - net
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	142.728.292.109	24.187.409.353	Not past due
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	15.760.437.066	21.570.440.500	1 - 30 days
31 - 60 hari	13.851.375.884	15.250.334.968	31 - 60 days
61 - 90 hari	172.415.000	-	61 - 90 days
> 91 hari	7.312.912.015	7.312.912.015	> 91 days
Jumlah	179.825.432.074	68.321.096.836	Subtotal
Cadangan penurunan nilai	(10.129.207.823)	(8.449.247.387)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	169.696.224.251	59.871.849.449	Subtotal - net
Jumlah	173.836.710.751	64.685.948.949	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Saldo awal periode	8.449.247.387	13.393.435.246	Balance at the beginning of the period
Penambahan (pemulihan) (Catatan 21)	1.679.960.436	(4.944.187.859)	Provisions (reversal) (Note 21)
Saldo akhir periode	10.129.207.823	8.449.247.387	Balance at the end of the period

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provison for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of June 30, 2022 and December 31, 2021 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Note 10).

7. Persediaan

7. Inventories

Akun ini terdiri atas :

This account consists of:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Barang jadi	209.566.551.734	119.509.867.790	Finished goods
Bahan baku	51.069.118.551	138.462.816.570	Raw materials
Bahan pembantu	69.570.744.618	84.060.191.266	Indirect materials
Bahan baku dalam perjalanan	12.225.374.970	3.436.698.000	Raw materials in transit
Barang promosi	289.000	289.000	Promotion goods
Jumlah	342.432.078.873	345.469.862.626	Total
Cadangan untuk:			Allowances for:
Penurunan nilai	(15.555.462.508)	(15.555.462.508)	Decline in value
Persediaan usang	(4.475.532.570)	(4.475.532.570)	Inventory obsolescence
Jumlah	(20.030.995.078)	(20.030.995.078)	Total
Bersih	322.401.083.795	325.438.867.548	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Saldo awal periode	15.555.462.508	13.429.204.017	Balance at the beginning of the period
Penambahan	-	2.126.258.491	Provision
Saldo akhir periode	15.555.462.508	15.555.462.508	Balance at the end of the period

Mutasi cadangan kerugian persediaan usang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Saldo awal period	4.475.532.570	4.279.667.152	Balance at the beginning of the period
Penambahan	-	195.865.418	Provision
Saldo akhir periode	4.475.532.570	4.475.532.570	Balance at the end of the period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan untuk penurunan nilai dan persediaan usang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses and obsolescence on inventory.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan tidak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 10).

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, inventories were not insured against losses from fire, theft and other risks.

Inventories are used as collateral on bank loans (Note 10).

8. Pajak Dibayar Dimuka / 8. Prepaid Taxes

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pajak penghasilan - pasal 28A tahun (Catatan 25):			Income taxes - article 28A in (Note 25):
2022	14.658.055.405	-	2022
2020	-	6.335.078.118	2020
Pajak pertambahan nilai - bersih	1.195.445.042	2.778.047.797	Value-added tax - net
Jumlah	15.853.500.447	9.113.125.915	Total

9. Aset Tetap / 9. Property and Equipment

	1 Januari 2022/ *January 1, 2022*	Perubahan sampai dengan 30 Juni 2022/ *Changes as June 30, 2022* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	54.332.865.578	182.618.715	-	-	54.515.484.293	Building
Mesin dan peralatan	508.284.239.757	4.147.837.514	-	-	512.432.077.271	Machinery and equipment
Peralatan berat	37.791.072.239	372.926.368	-	-	38.163.998.607	Heavy equipment
Kendaraan	6.203.741.364	-	-	-	6.203.741.364	Vehicle
Inventaris kantor	5.393.930.265	54.738.100	-	-	5.448.668.365	Office fixture
Inventaris pabrik	3.347.101.040	18.485.472	-	650.000	3.366.236.512	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	407.337.094	-	-	-	407.337.094	Office space
Aset dalam penyelesaian						Construction in process
Inventaris pabrik	650.000	-	-	(650.000)	-	Factory fixture
Jumlah	631.873.535.337	4.776.606.169	-	-	636.650.141.506	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	30.367.232.357	1.173.699.000	-	-	31.540.931.357	Building
Mesin dan peralatan	381.867.232.478	14.368.303.799	-	-	396.235.536.277	Machinery and equipment
Peralatan berat	33.071.355.967	955.114.433	-	-	34.026.470.400	Heavy equipment
Kendaraan	4.040.047.281	276.385.523	-	-	4.316.432.804	Vehicle
Inventaris kantor	4.657.234.046	178.221.459	-	-	4.835.455.505	Office fixture
Inventaris pabrik	3.174.441.855	39.227.740	-	-	3.213.669.595	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	154.969.044	36.931.910	-	-	191.900.954	Office space
Jumlah	457.332.513.028	17.027.883.864	-	-	474.360.396.892	Total
Jumlah Tercatat	174.541.022.309				162.289.744.614	Net carrying value

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Perubahan selama tahun 2021/ *Changes during 2021* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	53.841.411.168	491.454.410	-	-	54.332.865.578	Building
Mesin dan peralatan	480.822.273.484	20.972.847.896	-	6.489.118.377	508.284.239.757	Machinery and equipment
Peralatan berat	36.777.960.571	1.311.111.668	298.000.000	-	37.791.072.239	Heavy equipment
Kendaraan	5.949.561.364	577.230.000	323.050.000	-	6.203.741.364	Vehicle
Inventaris kantor	5.256.228.931	137.701.334	-	-	5.393.930.265	Office fixture
Inventaris pabrik	3.298.765.340	48.335.700	-	-	3.347.101.040	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	407.337.094	-	-	-	407.337.094	Office space
Aset dalam penyelesaian						Construction in process
Mesin	6.217.464.572	271.653.805	-	(6.489.118.377)	-	Machinery
Inventaris pabrik	-	650.000	-	-	650.000	Factory fixture
Jumlah	608.683.600.524	23.810.984.813	621.050.000	-	631.873.535.337	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	27.845.466.082	2.521.766.275	-	-	30.367.232.357	Building
Mesin dan peralatan	356.355.829.147	25.511.403.331	-	-	381.867.232.478	Machinery and equipment
Peralatan berat	31.157.654.923	2.075.117.711	161.416.667	-	33.071.355.967	Heavy equipment
Kendaraan	3.791.253.874	554.117.365	305.323.958	-	4.040.047.281	Vehicle
Inventaris kantor	4.299.746.781	357.487.265	-	-	4.657.234.046	Office fixture
Inventaris pabrik	3.072.711.771	101.730.084	-	-	3.174.441.855	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	81.105.224	73.863.820	-	-	154.969.044	Office space
Jumlah	426.603.767.802	31.195.485.851	466.740.625	-	457.332.513.028	Total
Jumlah Tercatat	182.079.832.722				174.541.022.309	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Beban pokok penjualan	16.573.434.556	14.569.629.946	Cost of sales
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	454.449.308	439.371.996	General and administrative (Note 21)
Jumlah	17.027.883.864	15.009.001.942	Total

Aset dalam penyelesaian dimaksudkan untuk menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

Construction in progress represents is intended to facilitate the Company's operations.

Pengurangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions for the periods ended June 30, 2022 and 2021 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Harga jual	-	909.091	Selling price
Nilai tercatat	-	-	Net book value
Keuntungan (kerugian) penjualan (catatan 23)	-	909.091	Gain (loss) on sale (Note 23)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan tiga puluh (30) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Karawang with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) and thirty (30) years until 2024 to 2036. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Property and equipment are used as collateral on bank loan (Note 10).

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 244.976.400.000 dan Rp 245.152.300.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021 and all property and equipment, except for land, are insured with several insurance companies, third parties, for Rp 244,976,400,000 and Rp 245,152,300,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 284.008.300.709 dan Rp 280.312.107.244.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021 and the gross carrying amount of property and equipment which is fully depreciated and still being used in the operation amounted to Rp 284,008,300,709 and Rp 280,312,107,244, respectively.

10. Utang Bank

10. Bank Loans

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021 */December 31, 2021*	
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	46.343.327.351	14.351.382.386	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP	10.000.000.000	-	PT Bank OCBC NISP
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)			U.S. Dollar (Note 28)
PT Bank OCBC NISP	38.239.592.059	-	PT Bank OCBC NISP
PT Bank HSBC Indonesia	-	20.279.828.750	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah	94.582.919.410	34.631.211.136	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate
Pinjaman Rupiah	5,25% - 10,02%	5,25% - 10,02%	Rupiah
Pinjaman Dollar Amerika Serikat	3,5% - 5,06%	4,39% - 5,06%	U.S. Dollar

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperbaharui fasiltas kredit *Import Line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 199 milyar. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 13 Juli 2021 antara lain untuk perubahan syarat perjanjian pinjaman fasilitas kredit. Jangka waktu fasilitas ini berakhir pada tanggal 30 April 2022.
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 707.592.312 dan Rp 1.493.256.061 (Catatan 22).

PT Bank HSBC Indonesia

The Company extended it Import Line facilities with maximum amount of Rp 199 billion. The Company entered into several amendments to the credit agreement with the latest amendment on July 13, 2021 among others for changes of loan covenants. This loan facility will expire on April 30, 2022.
For the periods ended on June 30, 2022 and 2021, interest expense on this loan amounted to Rp 707,592,312 and Rp 1,493,256,061, respectively (Note 22).

PT Bank OCBC NISP

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 4 April 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk berupa Fasilitas Trade Gabungan (*Letter of Credit*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negri (SKBDN), *Trust Receipt (TR)* – LC/SKBDN dan *Trade Purchase Financing (TPF)* dengan jumlah maksimum gabungan sebesar Rp 200 milyar dan Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX) dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 3,5% per tahun (USD) dan 7,5% per tahun (IDR). Jangka waktu fasilitas ini berakhir 12 bulan sejak ditandatanganinya Perjanjian Pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dan pemegang saham.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022, beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 241.731.973 (Catatan 22).

Utang diatas tersebut dijamin dengan dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, persediaan, aset tetap milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7 dan 9) dan jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, Komisaris Perusahaan.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya tidak memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual atau memindahkan aset, dan mewajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen menilai bahwa Perusahaan memenuhi syarat perjanjian pinjaman ini.

PT Bank OCBC NISP

Based on Loan Agreement dated April 4, 2022, the Company obtained various loan facilities with PT Bank OCBC NISP Tbk consisting of Combined Trade Facility (Letter of Credit, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negri (SKBDN), Trust Receipt (TR) – LC/SKBDN and Trade Purchase Financing (TPF) with combined maximum credit of Rp 200 billion and Facility Foreign Exchange (FX) transactions with maximum of USD 5,000,000. The facility bears interest rate at 3,5% per annum (USD) and 7,5% per annum (IDR). This loan facility will expire 12 months from the signing of the Loan Agreement. These facilities are secured by land and building owned by the Company and related parties.

For the periods ended on June 30, 2022 interest expense on this loan amounted to Rp 241,731,973 (Note 22).

The above loans are secured with certain restricted fund, trade accounts receivable, inventories, and property and equipment of the Company (Notes 5, 6, 7 and 9) and personal guarantee from Ibnu Susanto, the Company's Commissioner.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, cannot obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell or transfer its assets, requires certain financial ratio to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, management asses that the Company fulfill these loan covenants.

11. Utang Usaha

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

11. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
a. Berdasarkan vendor:			a. By suppliers:
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
PT Sarana Steel Engineering	1.529.150.350	-	PT Sarana Steel Engineering
PT Sarana Steel	74.551.979	70.996.835	PT Sarana Steel
Jumlah	1.603.702.329	70.996.835	
Pihak ketiga			Third parties
Choice Pte. Ltd., Singapura	56.450.966.940	52.957.002.212	Choice Pte. Ltd., Singapore
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	19.487.338.603	4.396.440.720	Others (less than Rp 10 billion each)
Jumlah	75.938.305.543	57.353.442.932	Subtotal
Jumlah	77.542.007.872	57.424.439.767	Total
b. Berdasarkan mata uang:			b. By currency:
Rupiah	21.091.040.932	4.467.437.555	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	56.384.242.422	52.891.225.033	U.S. Dollar (Note 28)
Dolar Singapura (Catatan 28)	66.724.518	65.777.179	Singapore Dollar (Note 28)
Jumlah	77.542.007.872	57.424.439.767	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Belum jatuh tempo	32.428.526.153	51.005.729.112	Not past due
Kurang dari atau sama dengan 3 bulan	44.014.520.472	5.247.171.654	Less than or equal to 3 month
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	-	1.171.539.001	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	-	-	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	1.098.961.247	-	More than 12 months
Jumlah	77.542.007.872	57.424.439.767	Total

12. Utang Pajak

12. Taxes Payable

Akun ini terdiri atas :

This account consists of:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pajak penghasilan badan (Catatan 25)	-	5.847.192.797	Corporate income tax (Note 25)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	-	1.444.624	Article 4 (2)
Pasal 21	180.698.621	253.360.152	Article 21
Pasal 23	282.262.677	290.165.813	Article 23
Pasal 25	-	5.602.963.953	Article 25
Jumlah	462.961.298	11.995.127.339	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

13. Beban Akrual / 13. Accrued Expenses

Akun ini terdiri atas:

This account consists of:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Bunga pinjaman	86.734.478.558	80.564.598.958	Interest expense
Operasional	194.253.696	187.536.384	Operational
Jumlah	86.928.732.254	80.752.135.342	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Biaya gas dan listrik	2.149.531.479	609.242.687	Gas and electricity
Operasional	2.485.660.731	22.122.889.754	Operational
Jumlah	4.635.192.210	22.732.132.441	Subtotal
Jumlah	91.563.924.464	103.484.267.783	Total

14. Liabilitas Sewa / 14. Lease Liability

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dan PT Sarana Steel:

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Company and PT Sarana Steel:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payments due in:
2022	45.696.000	91.392.000	2022
2023	91.392.000	91.392.000	2023
2024	91.392.000	91.392.000	2024
2025	38.080.000	38.080.000	2025
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan umum	266.560.000	312.256.000	Total minimum lease liability
Bunga	(30.607.220)	(41.809.987)	Interest
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	235.952.780	270.446.013	Present value of minimum lease liability
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(73.793.099)	(70.455.679)	Less: current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	162.159.681	199.990.334	Long-term portion of lease liability - net of current portion

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas sewa ruang kantor dengan PT Sarana Steel pada tanggal 1 Juni 2020. Liabilitas ini berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 9,24% per tahun (Catatan 9).

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar Rp 11.202.767 dan Rp 14.242.808 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 22).

Lease liability represents rental for office space with PT Sarana Steel on June 1, 2020. This liability has a term of five (5) years with effective interest rate of 9.24% per annum (Note 9).

Interest expense on lease liability amounted to Rp 11,202,767 and Rp 14,242,808 in June 30, 2022 and 2021, respectively (Note 22).

15. Utang Pihak Berelasi Jangka Panjang

15. Long-Term Due to A Related Party

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
PT Sarana Steel	299.016.509.766	293.941.606.000	PT Sarana Steel
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-	(6.585.088.756)	Less unamortized discount
Pembalikan bunga	673.321.013	-	Unwinding of interest
Nilai tercatat (Catatan 27)	299.689.830.779	287.356.517.244	Carrying amount (Note 27)
Dikurangi lancar	-	-	Less current
Tidak lancar	299.689.830.779	287.356.517.244	Non-current

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 November 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan. Jangka waktu pinjaman 5 tahun jatuh tempo pada 3 Oktober 2021.

Pada tanggal 1 Oktober, 2021, Perusahaan dan PT Sarana Steel selanjutnya setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2026.

Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya dan sewaktu-waktu dapat ditagihkan kepada Perusahaan sesuai dengan isi perjanjian.

Beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 4.029.034.138 dan Rp 4.117.241.331 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 22).

Based on Credit Agreement No. 001/SCB-LGL/X/2011 dated October 3, 2011 between the Company with PT Sarana Steel, PT Sarana Steel agreed to offer a loan with maximum amount of USD 20,600,000, which was used to settle the Company's loan to Credit Suisse Bank and Sarasin-Rabo Bank (Asia) Limited.

Based on amendment of credit agreement dated November 3, 2011, the Company and PT Sarana Steel agreed to change the loan interest rate to 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation. The 5 year term of the loan matured on October 3, 2021.

On October 1, 2021, the Company and PT Sarana Steel further agreed to extend the term of the loan for additional 5 years which will mature on October 3, 2026.

The Company is allowed to pay part or all of the loan prior to the expiration of the loan term and can be charged at any time to the Company in accordance with the contents of the agreement.

For the periods ended on June 30, 2022 and 2021, the interest expense incurred on this loan amounted to Rp 4,029,034,138 and Rp 4,117,241,331 respectively (Note 22).

Dampak pendiskontoan pinjaman ini (laba hari ke-1) merupakan selisih antara nilai wajar pinjaman pihak berelasi dengan nilai yang diterima oleh Perusahaan, setelah dikurangi oleh biaya keuangan yang dibebankan di tahun berjalan. Selisih antara nilai wajar dari utang pihak berelasi jangka panjang dan nilai perolehan dicatat sebagai "Dampak Pendiskontoan Liabilitas Keuangan" di laba rugi sebesar Rp 6.929.014.924 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

The effect of discounting this loan (day 1 profit) represent difference between fair value of loans from a related party and initial amount received by the Company, less finance cost charged in current year. The difference between fair value of long-term due to a related party and its initial recognition recorded as "Effect on Discounting of Financial Liability" in profit and loss which amounted to Rp 6,929,014,924 for the year ended December 31, 2021.

Rincian saldo diskonto yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

Detail of unamortized discount balance is as follows:

	30 Juni 2022/ ***June 30, 2022***	**31 Desember 2021/** ***December 31, 2021***	
Saldo awal	(6.585.088.756)	-	Beginning balance
Dampak pendiskontoan liabilitas keuangan	-	(6.929.014.924)	Effect on discounting of financial liability
Pembalikan bunga	673.321.013	325.513.600	Unwinding of interest
Efek pengaruh selisih kurs	-	18.412.568	Effect from difference in the exchange rate
Saldo akhir	(5.911.767.743)	(6.585.088.756)	Ending balance

16. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Perusahaan:

16. Fair Value of Financial Liabilities

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain liabilities:

	30 Juni 2022/*June 30, 2022*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Liabilitas dengan bunga yang nilai wajarnya disajikan:					***Interest bearing liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang pihak berelasi jangka panjang	299.689.830.779	-	299.689.830.779	-	Long-term due to a related party
Liabilitas sewa	235.952.780	-	235.952.780	-	Lease liabilities

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ *Fair value measurement using:*			
	Nilai Tercatat/ *Carrying Values*	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ *Quoted prices in active markets (Level 1)*	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ *Significant observable inputs (Level 2)*	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ *Significant unobservable inputs (Level 3)*	
Liabilitas dengan bunga yang nilai wajarnya disajikan:					***Interest bearing liabilities for which fair values are disclosed:***
Pinjaman dan utang dengan bunga:					Interest-bearing loans and borrowings:
Utang pihak berelasi jangka panjang	287.356.517.244	-	287.356.517.244	-	Long-term due to a related party
Liabilitas sewa	270.446.013	-	270.446.013	-	Lease liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar utang pihak berelasi jangka panjang dan liabilitas sewa diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of long-term due to a related party and lease liabilities are estimated based on discounted cash flows using observable market interest rate.

17. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

17. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

	30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021/ *June 30, 2022 and December 31, 2021*			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*	Name of Stockholders
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000	Pandji Surya Soerjoprahono
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.609.600.000	Handaja Susanto
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Ibnu Susanto
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Entario Widjaja Susanto
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000	Soediarto Soerjoprahono
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000	Laksmono Tirta Kusumo
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000	Anton Sebastian
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000	Number of shares issued and fully paid

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Jumlah Utang	394.508.702.969	322.258.174.393	Total borrowings
Dikurangi :			Less:
Kas dan setara kas	73.911.293.046	129.329.631.431	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	582.545.061	4.940.028.189	Restricted funds
Utang bersih	320.014.864.862	187.988.514.773	Net debt
Jumlah ekuitas	188.250.088.919	214.084.351.649	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	170%	88%	Net debt to equity ratio

18. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

18. Additional Paid-in Capital

Additional paid in capital represents the difference between additional paid in capital (i.e. the excess of shareholder's share exceeeding the nominal value) with share costs related to the issuance of the Company's equity securities in the initial public offering.

19. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

19. Net Sales

The details of the Company's net sales are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
a. Berdasarkan jenis produk			a. Based on type of products
Saranalum	559.993.880.715	658.837.853.688	Saranalume
Galvanis	2.330.593.348	44.382.768.813	Galvanized
Coloring	20.270.648.690	19.760.643.182	Colouring
Non produksi	2.764.807.645	1.989.042.910	Non production
Jumlah	585.359.930.398	724.970.308.593	Total
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(860.625.795)	(574.205.998)	Less sales return and discount
Bersih	584.499.304.603	724.396.102.595	Net
b. Berdasarkan sumber pendapatan			b. Based on sources of revenues
Pihak berelasi (Catatan 27)	3.738.108.676	12.216.364.181	Related party (Note 27)
Pihak ketiga	580.761.195.927	712.179.738.414	Third parties
Jumlah	584.499.304.603	724.396.102.595	Total

0,64% dan 1,69% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

For periods ended on June 30, 2022 and 2021, sales to related parties amounted to 0.64% and 1.69% of the total net sales, respectively (Note 27).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021.

For periods ended on June 30, 2022 and 2021, there are no sales transactions with a single customer with cumulative total sales exceeding 10% of the Company's total net sales.

20. Beban Pokok Penjualan

20. Cost of Sales

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's cost of sales are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Pemakaian bahan baku	531.810.004.947	467.536.469.240	Raw materials used
Upah langsung	5.693.805.501	5.065.557.736	Direct labor
Beban produksi tidak langsung	134.867.249.452	127.385.208.794	Manufacturing overhead
Harga pokok produksi	672.371.059.900	599.987.235.770	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	119.509.867.790	169.414.283.891	At the beginning of the year
Pembelian	4.574.342.931	3.217.847.450	Purchases
Barang Usang	(98.372.160)	(832.602.259)	Obsolescence
Akhir tahun	(209.566.551.734)	(176.312.037.511)	At the end of the year
Beban Pokok Penjualan	586.790.346.727	595.474.727.341	Cost of Sales

Pembelian dari pihak berelasi mewakili 0,77% dan 0,47% dari jumlah pendapatan usaha untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 (Catatan 27).

Purchases from related parties represent 0.77% and 0.47% of the net sales for the periods ended on June 30, 2022 and 2021, respectively (Note 27).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha:

Below are details of purchases of raw materials that exceed 10% of net sales:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
PT Gunung Raja Paksi	118.713.410.000	32.983.820.250	PT Gunung Raja Paksi
PT AM/NS Indonesia	87.715.317.250	22.697.540.500	PT AM/NS Indonesia
PT Harapan Jaya Tunggal	67.549.081.350	72.594.186.250	PT Harapan Jaya Tunggal
PT Alexindo	62.436.861.500	129.282.947.250	PT Alexindo
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	59.415.436.381	109.125.133.007	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Jumlah	395.830.106.481	366.683.627.257	Total

21. Beban Usaha

21. Operating Expenses

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Penjualan			Selling
Gaji dan tunjangan	1.677.174.403	1.552.004.276	Salaries and allowances
Lain-lain	364.684.979	261.427.073	Others
Jumlah	2.041.859.382	1.813.431.349	Subtotal
Umum dan administrasi			General and administrative
Beban kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang (Catatan 6)	1.679.960.436	1.003.920.414	Impairment losses (recoveries) on trade account receivable (Note 6)
Gaji dan tunjangan	3.023.323.447	2.811.291.796	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	965.361.397	819.974.111	Post-employment benefits (Note 24)
Penyusutan (Catatan 9)	454.449.308	439.371.996	Depreciation (Note 9)
Jasa profesional	566.118.697	252.147.917	Professional fees
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 29 dan 27)	371.928.800	361.549.600	Office rent and service charge (Note 29 and 27, respectively)
Perlengkapan kantor	401.545.039	1.446.820.050	Office supplies
Transportasi	167.823.697	123.584.227	Transportation
Sumbangan dan representasi	181.989.904	120.997.894	Donation and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	102.388.411	108.362.719	Repairs and maintanance
Komunikasi	82.327.171	114.661.757	Communication
Perjalanan dinas	22.575.594	17.125.542	Traveling expense
Perizinan	75.000	2.480.000	
Lain-lain	140.541.811	84.639.030	Others
Jumlah	8.160.408.712	7.706.927.053	Subtotal
Jumlah	10.202.268.094	9.520.358.402	Total

22. Beban Bunga dan Keuangan

22. Interest and Finance Charges

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Bunga atas:			Interest on:
Utang pihak berelasi (Catatan 15)	4.029.034.138	4.117.241.331	Loan from a related party (Note 15)
Pinjaman bank (Catatan 10)	949.324.285	1.493.256.061	Bank loan (Note 10)
Liabilitas sewa (Catatan 14)	11.202.767	14.242.808	Lease liabilities (Note 14)
Fasilitas bank SKBD lainnya (Catatan 29)	-	1.152.495.434	Other bank L/C facility (Note 29)
Beban keuangan	1.233.511.604	1.768.529.609	Bank charges
Jumlah	6.223.072.794	8.545.765.243	Total

23. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih / 23. Other Income (Expenses) – Net

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Penghasilan bunga			Interest income
Deposito berjangka	833.919.230	1.203.240.845	Time deposits
Jasa giro	339.519.089	828.683.474	Current accounts
Pendapatan barang rusak	460.852.063	791.469.074	Income from reject goods
Penjualan barang limbah	1.566.706.569	989.458.182	Sale of scrap
Lain-lain - bersih	(49.513.456)	2.513.999.430	Others - net
Jumlah	3.151.483.495	6.326.851.005	Total

24. Imbalan Kerja Jangka Panjang / 24. Long-term Employee Benefits

Efektif sejak 2 Februari 2021, besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja, Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Effective February 2, 2021, the amount of post-employment benefits is calculated based on Job Creation Law and Government Regulation (PP) No.35/2021 concerning Work Agreement for a Certain Period, Outsourcing, Working Time, Rest Time and Termination of Employment.

Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh KKA Herman Budi Purwanto, aktuaris independen, tertanggal 11 Juli 2022.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from KKA Herman Budi Purwanto, an independent actuary, dated July 11, 2022.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 145 dan 147 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Number of eligible employees is 145 and 147, as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Biaya jasa kini	547.540.580	453.320.193	Current service costs
Biaya bunga neto	417.820.817	366.653.918	Net interest expense
Biaya imbalan pasca kerja (Catatan 21)	965.361.397	819.974.111	Post-employment benefit expense (Note 21)
Dampak penerapan PP No 35/2021 (Catatan 23)	-	(2.512.824.788)	Impact of implementation of PP No 35/2021 (Note 23)
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	965.361.397	(1.692.850.677)	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Recognized in other comprehensive income
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(591.005.857)	1.168.765.433	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	374.355.540	(524.085.244)	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk periode berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 21).

The current service cost and the net interest expense for the period are included in the "General and administrative expenses" (Note 21) in the profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Saldo awal periode	12.592.878.875	12.598.770.098	Balance at the beginning period
Beban (pendapatan) diakui pada laporan laba rugi - bersih	965.361.397	(1.061.227.200)	Expense (income) recognized in profit loss - net
Pengukuran kerugian (keuntungan) diakui pada penghasilan komprehensif lain	(591.005.857)	3.011.031.529	Remeasure loss (gain) recognized in the other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(554.736.824)	(1.955.695.552)	Benefits paid
Saldo akhir periode	12.412.497.591	12.592.878.875	Balance at the end of the period

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Tingkat diskonto	7,57%	7,08%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 52 tahun 6% up to the age of 20 years old and gradually decreases linearly up to age 52		Resignation rate
Usia pensiun	56	56	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	30 Juni 2022/*June 30, 2022*			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/*Impact on Defined Benefit Liability*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(1.450.913.402)	1.190.947.607	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.162.216.814	(1.449.358.040)	Salary growth rate

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/*Impact on Defined Benefit Liability*			
	Perubahan asumsi/ *Change in Assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in Assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions*	
Tingkat diskonto	1%	(1.279.686.959)	1.505.956.754	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.468.513.528	(1.272.852.821)	Salary growth rate

Pemberlakuan Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No. 13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Dampak yang timbul dari penerapan PP No. 35/2021 sebesar Rp 2.512.824.788 diakui pada pendapatan lain-lain untuk periode yang berakhir 30 Juni 2021.

Enactment of Job Creation Law

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No. 13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. The impact arising from the implementation of PP No. 35/2021 amounted to Rp 2,512,824,788 recognized under other income for period ended June 30, 2021.

25. Pajak Penghasilan

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

25. Income Tax

The net tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Pajak Kini	-	(18.911.496.479)	Current tax
Pajak Tangguhan	7.556.009.912	(6.582.101.444)	Deferred tax
Jumlah	7.556.009.912	(25.493.597.923)	Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (accumulated fiscal losses) is as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(33.851.257.210)	104.380.573.908	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan (pemulihan) untuk:			Provisions for (reversal of):
Imbalan pasca kerja	410.624.573	(3.648.546.229)	Post-employment benefits
Penurunan nilai piutang	1.679.960.436	1.003.920.414	Doubtful account of receivables
Jumlah - bersih	2.090.585.009	(2.644.625.815)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.173.438.319)	(2.031.924.319)	Interest income subjected to final tax
Komunikasi	3.436.238	10.453.186	Communication
Penyusutan	36.931.910	36.931.910	Depreciation
Beban sewa	(45.696.000)	(45.696.000)	Rent expense
Beban bunga	684.523.780	14.242.808	Interest expense
Jumlah - bersih	(494.242.391)	(2.015.992.415)	Net
Laba (rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	(32.254.914.592)	99.719.955.678	Fiscal profit (loss) of the Company before application of prior year's fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu	-	(27.605.703.133)	Prior year's fiscal losses
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB - 2019	-	13.847.095.087	Adjustment of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter - 2019
Jumlah taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	(32.254.914.592)	85.961.347.632	Total estimated taxable income (fiscal loss)

Perhitungan beban dan utang (kelebihan pembayaran) pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Beban pajak kini	-	18.911.496.479	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	(2.732.303.962)	(77.394.002)	Art 22
Pasal 23	(5.319.156)	(391.164)	Art 23
Pasal 25	(11.920.432.287)	(1.546.657.114)	Art 25
Utang (kelebihan pembayaran) pajak kini (Catatan 8 dan 12)	(14.658.055.405)	17.287.054.199	Tax payable (overpayment) (Notes 8 and 12)

Laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Tax reconciliation of tax income (fiscal loss) becomes the basis for preparing the Annual Income Tax Return.

Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 dan pada tanggal 16 Mei 2020 telah ditetapkan sebagai Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

Laba fiskal Perusahaan tahun 2021 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 7 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 28A untuk tahun 2020 sebesar Rp 6.335.078.111 dan laba kena pajak ditetapkan sebesar Rp 63.528.566.667. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 10 Mei 2022, Perusahaan telah menerima pengembalian klaim lebih bayar tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 28A untuk tahun 2019 sebesar Rp 14.266.217.435 dan laba kena pajak ditetapkan sebesar Rp 22.695.426.262. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 22 Juli 2021, Perusahaan telah menerima pengembalian klaim lebih bayar tersebut.

Changes in Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 and on May 16, 2020 was stipulated as Law No. 2 Year 2020 related to State Financial Policies and Financial System Stability to cope with Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 and onwards, among others.

The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of June 30, 2022 and December 31, 2021 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realise.

The taxable income of the Company in 2021 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Tax Assessment Letter

On April 7, 2022, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2020 amounting to Rp 6,335,078,111 and approved taxable income amounting Rp 63,528,566,667. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on May 10, 2022, the Company is granted to receive the tax refund of the above overpayment claims.

On June 24, 2021, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2019 amounting to Rp 14,266,217,435 and approved taxable income amounting Rp 22,695,426,262. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on July 22, 2021, the Company is granted to receive the tax refund of the above overpayment claims.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2022/ *January 1, 2022*	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak *Adjustment due to changes in tax rate*	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to* Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	
Imbalan pasca kerja	2.770.433.353	-	90.337.406	(130.021.289)	2.730.749.470	Employee benefits
Cadangan untuk:						Allowances for:
Penurunan nilai piutang	1.858.834.425	-	369.591.296	-	2.228.425.721	Impairment of receivables
Persediaan usang	984.617.165	-	-	-	984.617.165	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	3.422.201.752	-	-	-	3.422.201.752	Decline in value of the inventories
Keuntungan nilai wajar pinjaman	(1.448.719.526)	-	-	-	(1.448.719.526)	Gain on fair value of payable
Rugi fiskal	-	-	7.096.081.210	-	7.096.081.210	Fiscal losses
Jumlah	7.587.367.169	-	7.556.009.912	(130.021.289)	15.013.355.792	Total

	1 Januari 2021/ *January 1, 2021*	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak *Adjustment due to changes in tax rate*	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke/ *Credited (charged) to* Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember 2021/ *December30 2021*	
Imbalan pasca kerja	2.519.754.021	251.975.401	(663.723.005)	662.426.936	2.770.433.353	Employee benefits
Cadangan untuk:						Allowances for:
Penurunan nilai piutang	2.946.555.754	-	(1.087.721.329)	-	1.858.834.425	Impairment of receivables
Persediaan usang	941.526.773	-	43.090.392	-	984.617.165	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	2.954.424.884	-	467.776.868	-	3.422.201.752	Decline in value of the inventories
Keuntungan nilai wajar pinjaman	-	-	(1.448.719.526)	-	(1.448.719.526)	Gain on fair value of payable
Rugi fiskal	6.073.254.689	-	(6.073.254.689)	-	-	Fiscal losses
Jumlah	15.435.516.121	251.975.401	(8.762.551.289)	662.426.936	7.587.367.169	Total

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(33.851.257.210)	104.380.573.908	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan (beban) pajak dengan tarif yang berlaku	7.447.276.586	(22.963.726.260)	Tax benefit (expense) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	258.156.430	447.023.350	Interest income subjected to final tax
Komunikasi	(755.972)	(2.299.701)	Communication
Penyusutan	(8.125.020)	(8.125.020)	Depreciation
Beban sewa	10.053.120	10.053.120	Rent expense
Beban bunga	(150.595.232)	(3.133.418)	Interest expense
Jumlah - bersih	108.733.326	443.518.331	Net
Manfaat (beban) pajak Perusahaan	7.556.009.912	(22.520.207.929)	Tax benefit (expense) of the Company
Penyesuaian atas pajak tangguhan	-	(6.073.254.689)	Adjustment to deferred tax
Dampak perubahan tarif pajak	-	72.970.925	Effect of changes in tax rate
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal yang dapat dikompensasi	-	3.026.893.770	Tax effect of adjustment on fiscal loss carry forwards
Manfaat (beban) pajak	7.556.009.912	(25.493.597.923)	Tax benefit (expense)

26. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

26. Basic Earnings per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Laba (rugi) tahun berjalan	(26.295.247.298)	78.886.975.986	Profit (loss) for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000	The weighted average number of shares
Laba (rugi) per saham	(14,61)	43,83	Earnings (loss) per share

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

27. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationships

a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.

b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan Komisaris Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Utang kepada PT Sarana Steel
Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Sarana Steel sebesar USD 20.600.000 dengan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun ditambah tingkat bunga suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2026. Rincian perjanjian utang dapat dilihat pada Catatan 15.

Perjanjian sewa kantor dengan PT Sarana Steel

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2025. Rincian perjanjian sewa dapat dilihat pada Catatan 29.

Perjanjian jasa pemeliharaan dan pelayanan ruangan kepada PT Buana Maju Selaras

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan 2021 sebesar Rp 371.928.800 dan Rp 361.549.600 (Catatan 21). Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2025. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan membukukan beban akrual sebesar Rp 194.253.696 dan Rp 187.536.384 (Catatan 13).

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Direktur Perusahaan sebagai berikut:

a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering and PT Sarana Surya Sakti are companies whose management and shareholders are partly the same as the Company.

b. Ibnu Susanto is a shareholder and Commissioner of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Loan from PT Sarana Steel
The Company has obtained a renewal of the loan from PT Sarana Steel amounting to USD 20,600,000 with interest of 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation. This loan has 5 years term which will mature on October 3, 2026. The details of loan agreement is in Note 15.

Office lease agreement with PT Sarana Steel

The Company entered into a lease agreement to rent office space in Gedung Baja owned by PT Sarana Steel. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020 and has been extended until May 31, 2025. The details of lease agreement is in Note 29.

Maintenance and service charge agremeent with PT Buana Maju Selaras

The Company entered into management agreement with PT Buana Maju Selaras to pay service charge for office space in Gedung Baja for the periods ended on June 30, 2022 and 2021 amounting to Rp 371,928,800 and Rp 361,549,600, respectively (Note 21). This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020, and has been extended until May 31, 2025. On June 30, 2022 and December 31, 2021 the Company recognized accrued expense amounting to Rp 194,253,696 and Rp 187,536,384, respectively (Note 13).

The Company also provides benefits to the Company's Directors as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	2.262.388.046	2.229.185.466	Short-term employee benefit

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/*Related parties*	Sifat transaksi/*Nature of transaction*
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor/*Office space services*
PT Nugraha Purnama	Pembelian/*Purchase*
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam, dan penyewaan ruangan kantor/ *Sales, purchase, loan from related party, and office rent*
PT Sarana Steel Engineering	Pembelian/*Purchase*
PT Sarana Surya Sakti	Pembelian/*Purchase*
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan/ *Personal guarantor of loan*

			Presentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas *Percentage to Total Assets/Liabilities*		
	30 Juni 2022/ *June 30 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	30 Juni 2022/ *June 30 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Sarana Steel	4.140.486.500	4.814.099.500	0,54%	0,66%	PT Sarana Steel
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Due to a related party
PT Sarana Steel Engineering	1.529.150.350	-	0,26%	-	PT Sarana Steel Engineering
PT Sarana Steel	74.551.979	70.996.835	0,01%	0,01%	PT Sarana Steel
Jumlah	1.603.702.329	70.996.835	0,28%	0,01%	
Utang lain-lain					Other accounts payable
PT Sarana Steel Engineering	98.093.808	-	0,02%	-	PT Sarana Steel Engineering
Beban akrual					Accrued expenses
PT Sarana Steel	86.734.478.558	80.564.598.958	15,00%	15,73%	PT Sarana Steel
PT Buana Maju Selaras	194.253.696	187.536.384	0,03%	0,04%	PT Buana Maju Selaras
Jumlah	86.928.732.254	80.752.135.342	15,03%	15,77%	Total
Utang pihak berelasi jangka panjang					Long-term due to a related party
PT Sarana Steel (Catatan 15)	299.689.830.779	287.356.517.244	51,82%	56,11%	PT Sarana Steel (Note 15)
Liabilitas sewa					Lease liabilities
PT Sarana Steel	235.952.780	270.446.013	0,04%	0,05%	PT Sarana Steel

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	Persentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang Bersangkutan *Percentage to Total Sales/Expenses* 30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Penjualan					Sales
PT Sarana Steel	3.738.108.676	12.216.364.181	0,64%	1,69%	PT Sarana Steel
Pembelian					Purchases
PT Sarana Steel Engineering	4.106.948.045	2.880.313.805	0,703%	0,397%	PT Sarana Steel Engineering
PT Sarana Surya Sakti	376.777.636	336.683.145	0,064%	0,046%	PT Sarana Surya Sakti
PT Sarana Steel	3.261.600	184.234.368	0,001%	0,025%	PT Sarana Steel
Jumlah	4.486.987.281	3.401.231.318	0,768%	0,478%	Total
Beban sewa kantor dan pelayanan ruangan					Office rent and service charge
PT Buana Maju Selaras	371.928.800	361.549.600	4,56%	4,69%	PT Buana Maju Selaras
Beban bunga utang pihak berelasi					Interest expense on loan from a related party
PT Sarana Steel	4.029.034.138	4.117.241.331	64,74%	48,18%	PT Sarana Steel

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai alamiah yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan,

28. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As of June 30, 2022 and 2021, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant,

laba sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 24.038.772.726 dan Rp 23.992.683.361.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

profit before tax for the periods ended on June 30, 2022 and 2021 would have been higher/lower by Rp 24,038,772,726 and Rp 23,992,683,361, respectively.

The following table shows monetary assets and liabilities:

		30 Juni 2022/ *June 30, 2022*		31 Desember 2021/ *December 31, 2021*		
		Mata Uang Asing/*Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata Uang Asing/*Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	73.852	1.096.555.981	69.776	995.640.721	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	29.687	440.796.877	183.148	2.613.338.789	Restricted fund
Jumlah Aset			1.537.352.858		3.608.979.510	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	USD	2.575.404	38.239.592.059	1.421.250	20.279.828.750	Bank loan
Utang usaha	USD	3.797.430	56.384.242.422	3.706.720	52.891.225.033	Trade accounts payable
	SGD	6.244	66.724.518	6.244	65.777.179	
Utang lain-lain	USD	17.950	266.521.600	17.950	256.128.730	Other payable
Utang pihak berelasi	USD	20.183.852	299.689.830.779	20.138.504	287.356.517.244	Due to related party
Biaya masih harus dibayar	USD	5.908.716	87.732.620.510	5.658.521	80.741.499.581	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			482.379.531.888		441.590.976.517	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(480.842.179.030)		(437.981.997.007)	Total Liabilities - Net

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank dan utang pihak berelasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans and due to a related party.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's liabilities that are exposed to interest rate risk:

	30 Juni 2022/*June 30, 2022*				
	Suku Bunga/ *Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One Year*	Lebih dari 1 Tahun/ *More than 1 Year*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS					
JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank					Bank loans
Rupiah	5,25% - 10,02%	56.343.327.351	-	56.343.327.351	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3,5% - 5,06%	38.239.592.059	-	38.239.592.059	U.S. Dollar
JANGKA PANJANG					**NONCURRENT LIABILITY**
Utang pihak berelasi jangka panjang	Bunga LPS+2% *LPS Interest Rate+2%*	-	299.689.830.779	299.689.830.779	Long-term due to a related party
Jumlah		94.582.919.410	299.689.830.779	394.272.750.189	**Total**

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*				
	Suku Bunga/ *Interest Rate*	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ *Within One Year*	Lebih dari 1 Tahun/ *More than 1 Year*	Jumlah/ *Total*	
LIABILITAS					
JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank					Bank loans
Rupiah	5,25% - 10,02%	14.351.382.386	-	14.351.382.386	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	4,39% - 5,06%	20.279.828.750	-	20.279.828.750	U.S. Dollar
JANGKA PANJANG					**NONCURRENT LIABILITY**
Utang pihak berelasi jangka panjang	Bunga LPS+2% *LPS Interest Rate+2%*	-	287.356.517.244	287.356.517.244	Long-term due to a related party
Jumlah		34.631.211.136	287.356.517.244	321.987.728.380	**Total**

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, jika suku bunga atas pinjaman masing-masing lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih masing-masing akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 3.942.727.502 dan Rp 3.928.886.070, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

For the periodes ended on June 30, 2022 and 2021, if interest rates borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the periods ended would have been lower/higher by Rp 3,942,727,502 and Rp 3,928,886,070, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, dana yang dibatasi penggunaannya dan jaminan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan piutang yang telah jatuh tempo.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, restricted funds and deposit, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and also past due receivables.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

The table below shows the maximum exposure to credit risk as of June 30, 2022 and December 31, 2021:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Loans and receivable
Kas di bank	73.843.031.702	129.265.522.947	Cash in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	582.545.061	4.940.028.189	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	4.140.486.500	4.814.099.500	Related party
Pihak ketiga	169.696.224.251	59.871.849.449	Third parties
Piutang lain-lain	72.785.002	13.369.911	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Jaminan	322.197.378	322.197.378	Deposit
Jumlah	248.657.269.894	199.227.067.374	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in banks and restricted funds deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	30 Juni 2022/*June 30, 2022*						
	<= 1 tahun/ *<= 1 Year*	1-2 tahun/ *1-2 Years*	3-5 tahun/ *3-5 Years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi dan bunga/ *Transaction costs and interest*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas							**Liabilities**
Utang bank	94.582.919.410	-	-	94.582.919.410	-	94.582.919.410	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.603.702.329	-	-	1.603.702.329	-	1.603.702.329	Related parties
Pihak ketiga	75.938.305.543	-	-	75.938.305.543	-	75.938.305.543	Third parties
Utang lain							Other payable
Pihak berelasi	98.093.808	-	-	98.093.808	-	98.093.808	Related parties
Pihak ketiga	1.027.837.726	-	-	1.027.837.726	-	1.027.837.726	Third parties
Beban akrual							Accrued expenses
Pihak berelasi	86.928.732.254	-	-	86.928.732.254	-	86.928.732.254	Related parties
Pihak ketiga	4.635.192.210	-	-	4.635.192.210	-	4.635.192.210	Third parties
Utang pihak berelasi jangka panjang	-	-	299.016.509.766	299.016.509.766	673.321.013	299.689.830.779	Long-term due to related party
Liabilitas sewa	45.696.000	182.784.000	38.080.000	266.560.000	(30.607.220)	235.952.780	Lease liability
Jumlah	264.860.479.280	182.784.000	299.054.589.766	564.097.853.046	642.713.793	564.740.566.839	**Total**

	31 Desember 2021/*December 31, 2021*						
	<= 1 tahun/ *<= 1 Year*	1-2 tahun/ *1-2 Years*	3-5 tahun/ *3-5 Years*	Jumlah/ *Total*	Biaya transaksi dan bunga/ *Transaction costs and interest*	Nilai Tercatat/ *As Reported*	
Liabilitas							**Liabilities**
Utang bank	34.631.211.136	-	-	34.631.211.136	-	34.631.211.136	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	70.996.835	-	-	70.996.835	-	70.996.835	Related parties
Pihak ketiga	57.353.442.932	-	-	57.353.442.932	-	57.353.442.932	Third parties
Utang lain							Other payable
Pihak ketiga	2.252.566.310	-	-	2.252.566.310	-	2.252.566.310	Third parties
Beban akrual							Accrued expenses
Pihak berelasi	80.752.135.342	-	-	80.752.135.342	-	80.752.135.342	Related parties
Pihak ketiga	22.732.132.441	-	-	22.732.132.441	-	22.732.132.441	Third parties
Utang pihak berelasi jangka panjang	-	-	293.941.606.000	293.941.606.000	(6.585.088.756)	287.356.517.244	Long-term due to related party
Liabilitas sewa	91.392.000	182.784.000	38.080.000	312.256.000	(41.809.987)	270.446.013	Lease liability
Jumlah	197.883.876.996	182.784.000	293.979.686.000	492.046.346.996	(6.626.898.743)	485.419.448.253	**Total**

29. Perjanjian Signifikan dan Ikatan

a. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perusahaan memperoleh fasiltas kredit *Omnibus Trade Finance* dengan jumlah maksimum sebesar USD 2.000.000. Perusahaan telah mengadakan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 23 Mei 2022 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 23 Juni 2022. Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak ada saldo terutang atas fasilitas tersebut.

b. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk memfasilitasi pembiayaan untuk transaksi LC/SKBDN dari PT Bank HSBC Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga dan biaya lainnya.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021, jumlah biaya Diskonto SKBDN masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.152.495.434.

c. Perjanjian Sewa - Perusahaan sebagai Lessee

1. Sewa Kantor

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor. Periode sewa selama 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa.

29. Significant Agreements and Commitments

a. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The Company obtained Omnibus Trade Finance facilities with maximum amount of USD 2,000,000. The Company entered into amendments to the credit agreement with the latest amendment on May 23, 2022 for loan period extention until June 23, 2022. As of June 30, 2022 and December 31, 2021, there are no outstanding balance of this facility.

b. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk facilitates financing for LC/SKBDN transactions from PT Bank HSBC Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk at interest rates and other fees.

For the periods ended on June 30, 2022 and 2021, the total SKBDN Discounting financing charge from this arrangement amounted to nil and Rp 1,152,495,434 respectively.

c. Lease Agreement - Company as Lessee

1. Office Rental

The Company entered into a lease agreement for use of office space. The lease term is five (5) years. The lease agreement is renewable at the end of the lease period.

Pihak dalam perjanjian/ *Counterparties*	Item yang disewa/ *Leased items*	Periode perjanjian/ *Period of agreement*
PT Sarana Steel	Sewa ruang kantor /*Office space lease*	Juni 2015 – Mei 2020 / *June 2015 – May 2020* Juni 2020 – Mei 2025 / *June 2020 – May 2025*

Laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa.

The statements of financial position as of June 30, 2022 and December 31, 2021 shows the following amounts related to the lease.

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
Ruang kantor	215.436.140	252.368.050	Office space
Liabilitas sewa:			Lease liability:
Jangka pendek	73.793.099	70.455.679	Current
Jangka panjang	162.159.681	199.990.334	Non-current
Jumlah	235.952.780	270.446.013	Total

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to the lease:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Penyusutan aset hak-guna:			Depreciation of right-of-use asset:
Ruang kantor	36.931.910	36.931.910	Office space
Beban bunga atas liabilitias sewa	11.202.767	14.242.808	Interest expense on lease liability

*termasuk dampak penerapan PSAK 73/Include the impact of PSAK 73 application.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa pada periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 45.696.000.

The total cash outflow for the lease for the periods ended on June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 45,696,000, respectively.

Pembayaran sewa minimum agregat masa depan dari sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under the non-cancellable operating lease are as follows:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*	
Kurang dari 1 tahun	73.793.099	70.455.679	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun	162.159.681	199.990.334	Later than 1 year but not later than 5 years
Jumlah	235.952.780	270.446.013	Total

2. Sewa Panel Surya

Berdasarkan perjanjian No. XDI.SNM.PKS.2020.02.06.002 yang ditandatangani pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa dengan PT Sea Sun Energi, dimana dalam perjanjian tersebut, PT Sea Sun Energi menyetujui untuk memasangkan PLTS Fotovoltaik pada pabrik Perusahaan yang dikelola dan diawasi oleh PT Xurya Daya Indonesia sebagai penyedia jasa manajemen. Perusahaan membayar biaya sewa Penghematan kwh aktual x 75,8% x Tarif Dasar Jaringan Listrik dan tarif biaya layanan Penghematan kwh aktual x 14,2% x Tarif Dasar Jaringan Listrik. Perjanjian ini berlaku efektif untuk jangka waktu 30 tahun kontrak sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Biaya sewa variabel yang diakui sebagai bagian biaya sewa dalam harga pokok penjualan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 111.872.318 dan Rp 179.562.174.

Beban jasa manajemen yang diakui sebagai bagian biaya profesional dalam harga pokok penjualan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 20.957.611 dan Rp 33.638.297.

2. Solar Panel Rental

Based on agreement No. XDI.SNM.PKS.2020.02.06.002 dated March 23, 2020, the Company has entered into a lease agreement with PT Sea Sun Energi, where in the agreement, PT Sea Sun Energi agreed to install PLTS Fotovoltaik at the Company's factory which is managed and maintained by PT Xurya Daya Indonesia as management service provider. The Company pay the rental fee Actual kwh savings x 75.8% x Basic Electricity Grid Tariff and paying the service fee Actual kwh savings x 14.2% x Basic Electricity Grid Tariff. This agreement is effective for 30 years from the date of signing the agreement.

Variable lease expense recognized under rent expense in cost of sales for the periods ended on June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 111,872,318 and Rp 179,562,174, respectively.

Management service expense recognized under professional fee in cost of sales for the periods ended on June 30, 2022 and 2021 amounted to Rp 20,957,611 and Rp 33,638,297, respectively.

3. Pembayaran Sewa tidak Diakui sebagai Kewajiban

3. Lease Payments not Recognized as Liability

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Beban pokok penjualan			Cost of sales
Pembayaran sewa variabel	111.872.318	179.562.174	Variable lease payments

Pembayaran sewa variabel yang tidak didasarkan pada indeks pada tarif tidak diakui dalam kewajiban sewa terkait dan dibebankan seperti yang terjadi.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa. Sewa aset bernilai rendah diakui sebagai bagian dari sewa dan pelayanan ruangan kantor pada beban umum dan administrasi (Catatan 21).

Variable lease payment not based on index on rate are not recognized in related lease liability and are expensed as incurred.

Short-term lease and lease of low value asset are recognized on straight-line basis over the lease period. Lease of low value assets are recognized as part of office rental and service charge in general and administrative expense (Note 21).

30. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi galvanis, saranalum, coloring, dan non-produksi.

30. Segment Information

Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) reportable segments including galvanized, saranalume, colouring, and non-production.

	30 Juni 2022/*June 30, 2022*				
	Galvanis/ *Galvanized*	Saranalum/ *Saranalume*	Coloring/ *Colouring*	Non Produksi/ *Non Production*	Jumlah/ *Total*
Penjualan Bersih/Net Sales	2.330.593.348	559.133.254.920	20.270.648.690	2.764.807.645	584.499.304.603
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	2.720.059.378	560.561.405.907	20.146.449.746	3.362.431.696	586.790.346.727
Hasil Segmen/Segment Results	(389.466.030)	(1.428.150.987)	124.198.944	(597.624.051)	(2.291.042.124)
Beban penjualan/*Selling expenses*					(2.041.859.382)
Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expenses*					(8.160.408.712)
Beban bunga dan keuangan/ *Interest and finance charges*					(6.223.072.794)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih *Loss on foreign exchange - net*					(18.286.357.693)
Pendapatan lain-lain - bersih/ *Other income - net*					3.151.483.495
Rugi sebelum pajak/*Loss before tax*					(33.851.257.210)
Manfaat pajak/*Tax benefit*					7.556.009.912
Rugi periode berjalan/Loss *for the period*					(26.295.247.298)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ *Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss*					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih/ *Remeasurement of defined benefit liability - net*					460.984.568
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan/ *Total comprehensive loss for the period*					(25.834.262.730)
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*					
ASET/*ASSETS*					
Aset segmen/*Segment assets*	55.476.521.195	432.865.582.183	81.631.193.670	36.096.990	570.009.394.038
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*					196.524.852.302
Jumlah Aset/*Total assets*					766.534.246.340
LIABILITAS/*LIABILITIES*					
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	5.052.382.510	78.354.459.926	1.186.015.887	-	84.592.858.323
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*					493.691.299.098
Jumlah Liabilitas/*Total liabilities*					578.284.157.421

	30 Juni 2022/*June 30, 2022*				
	Galvanis/ *Galvanized*	Saranalum/ *Saranalume*	Coloring/ *Colouring*	Non Produksi/ *Non Production*	Jumlah/ *Total*
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*					
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*					3.574.709.327
Penyusutan/*Depreciation*					17.027.883.864
Beban (manfaat) non-kas tidak dapat dialokasikan selain penyusutan dan amortisasi:/ *Unallocated non-cash expenses (benefit) other than depreciation and amortization:*					
Cadangan penurunan nilai piutang/ *Allowance for impairment of receivables*					1.679.960.436
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang/Allowance for decline *in value of inventory and inventory obsolescence*					
Imbalan pasca kerja/*Defined benefit obligation*					965.361.397

	30 Juni 2021/*June 30, 2021*				
	Galvanis/ *Galvanized*	Saranalum/ *Saranalume*	Coloring/ *Colouring*	Non Produksi/ *Non Production*	Jumlah/ *Total*
Penjualan Bersih/Net Sales	44.342.384.268	658.304.032.235	19.760.643.182	1.989.042.910	724.396.102.595
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	48.487.065.031	525.994.887.850	18.646.560.145	2.346.214.316	595.474.727.341
Hasil Segmen/Segment Results	(4.144.680.763)	132.309.144.385	1.114.083.037	(357.171.406)	128.921.375.254
Beban penjualan/*Selling expenses*					(1.813.431.349)
Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*					(7.706.927.053)
Beban bunga dan keuangan/ *Interest and finance charges*					(8.545.765.243)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih *Loss on foreign exchange - net*					(12.801.528.706)
Penghasilan lain-lain - bersih/ *Other income - net*					6.326.851.005
Laba sebelum pajak/*Profit before tax*					104.380.573.908
Beban pajak/*Tax expense*					(25.493.597.922)
Laba periode berjalan/*Profit for the period*					78.886.975.986
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ *Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss*					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih/ *Remeasurement of defined benefit liability - net*					(911.637.038)
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan/ *Total comprehensive income for the period*					77.975.338.948
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*					
ASET/*ASSETS*					
Aset segmen/*Segment assets*	57.629.192.164	497.367.924.498	88.039.477.317	36.096.990	643.072.690.969
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*					192.019.032.384
Jumlah Aset/*Total assets*					835.091.723.353

	30 Juni 2021/*June 30, 2021*				
	Galvanis/ *Galvanized*	Saranalum/ *Saranalume*	Coloring/ *Colouring*	Non Produksi/ *Non Production*	Jumlah/ *Total*
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*					
ASET/*ASSETS*					
LIABILITAS/*LIABILITIES*					
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	9.971.871.716	108.107.363.457	882.860.080	-	118.962.095.253
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*					510.315.200.666
Jumlah Liabilitas/*Total liabilities*					629.277.295.919
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*					6.209.978.145
Penyusutan/*Depreciation*					15.009.001.942
Beban (manfaat) non-kas tidak dapat dialokasikan selain penyusutan dan amortisasi:/ *Unallocated non-cash expenses (benefit) other than depreciation and amortization:*					
Pemulihan penurunan nilai piutang/ *Rrecoveries on trade account receivables*					1.003.920.414
Imbalan pasca kerja/*Defined benefit obligation*					819.974.111

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Geographic Segment

The following is the Company's sales amount based on geographic market regardless of where the goods are manufactured:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Jawa	453.351.604.723	590.766.828.169	Jawa
Sulawesi	58.338.884.681	63.665.452.101	Sulawesi
Sumatera	30.253.023.057	31.056.492.682	Sumatera
Kalimantan	27.304.945.919	24.779.295.461	Kalimantan
Bangka Belitung	10.387.389.826	2.875.538.545	Bangka Belitung
Nusa Tenggara	2.835.150.090	4.641.827.273	Nusa Tenggara
Bali	1.079.957.658	6.008.920.182	Bali
Papua	948.348.649	383.347.273	Papua
Maluku	-	218.400.909	Maluku
Jumlah	584.499.304.603	724.396.102.595	Total

31. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri manufaktur.

31. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the manufacturing industry.

Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan pandemi Covid-19 tersebut yang saat ini sedang dilaksanakan, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 pandemic, which is currently ongoing, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

32. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

32. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Perusahaan:

The noncash investing and financing activities of the Company:

	30 Juni 2022/ *June 30, 2022*	30 Juni 2021/ *June 30, 2021*	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	963.106.102	2.414.537.979	Acquisition of property and equipment through other payables
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	238.790.740	1.238.053.100	Acquisition of property and equipment through purchase advances

33. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

33. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

			Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes*			
	1 Januari/ *January 1, 2022*	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Pergerakan valuta asing dan lain-lain - bersih/ *Changes in foreign exchange and others - net*	Diskonto yang belum diamortisasi-bersih/ *Unamortized discount-net*	30 Juni/ *June 30, 2022*	
Utang bank	34.631.211.136	59.245.564.540 *)	706.143.734	-	94.582.919.410	Bank loans
Utang pihak berelasi jangka panjang	287.356.517.244	-	12.333.313.535		299.689.830.779	Long-term due to a related party
Liabilitas sewa	270.446.013	(45.696.000)	11.202.767	-	235.952.780	Lease liability
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	322.258.174.393	59.199.868.540	13.050.660.036	-	394.508.702.969	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

			Perubahan Nonkas/ *Non-cash Changes*			
	1 Januari/ *January 1,* 2021	Arus kas pendanaan/ *Financing cash flows*	Pergerakan valuta asing dan lain-lain - bersih/ *Changes in foreign exchange and others - net*	Diskonto yang belum diamortisasi-bersih/ *Unamortized discount-net*	31 Desember/ *December 31,* 2021	
Utang bank	122.164.266.275	(88.176.944.460) *)	643.889.321	-	34.631.211.136	Bank loans
Utang pihak berelasi jangka panjang	290.563.206.000	-	3.378.400.000	(6.585.088.756)	287.356.517.244	Long-term due to a related party
Liabilitas sewa	334.623.779	(91.392.000)	27.214.234	-	270.446.013	Lease liability
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	413.062.096.054	(88.268.336.460)	4.049.503.555	(6.585.088.756)	322.258.174.393	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

34. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perubahan Perjanjian Fasilitas Bank

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 11 Juli 2022, fasilitas kredit Import Line diperpanjang, terakhir dengan batas kredit maksimum sebesar 140 miliyar hingga 31 Oktober 2022.

PT Bank Danamon Indonesia

Pada tanggal 19 Agustus 2022, fasilitas kredit diperpanjang, terakhir dengan batas kredit maksimum sebesar USD 2.000.000 hingga 23 Mei 2022.

34. Events after the Reporting Period

Amendment to Bank Facility Agreement

PT Bank HSBC Indonesia

On July 11, 2022, the Import Line credit facility was extended, the latest with a maximum credit limit of 140 billion until October 31, 2022.

PT Bank Danamon Indonesia

On August 19, 2022, the credit facility was extended, the latest with a maximum credit limit of USD 2,000,000 until Mei 23, 2022.

35. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

35. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Implemented during 2021

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2021 and relevant for the Company, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2

- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial dari revisi standar ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Covid-19-related Rent Concessions

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the ’10 percent’ test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

As at the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these revised standards to the Company’s financial statements.

****